

KE-*UMMIY*-AN RASŪLULLĀH PERSPEKTIF AL-JĀBIRĪ



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin
Studi Agama dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Theologi Islam (S. Th. I)

Oleh :

Arif Sirojul Mustafid

NIM. 08530028

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

JURUSAN TAFSIR HADIS

FAKULTAS USHULUDDIN STUDI AGAMA DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2012

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Arif Sirojul Mustafid
NIM : 08530028
Fakultas : Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam
Jurusan/ Prodi : Tafsir Hadis
Alamat : Dusun: Pulo, Desa: Karanggeneng, Rt: 16 Rw: 04
Kec. Godong, Kab. Grobogan 58162
Hp : 085643499355
Alamat di Yogyakarta : Pondok Aji Mahasiswa al-Muhsin, Jl. Parangtritis Km. 3,5
Krapyak Wetan, Sewon, Bantul, Yogyakarta
Judul Skripsi : KE-*UMMIY*-AN RASŪLULLĀH PERSPEKTIF
AL-JĀBIRI

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah, jika lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 21 Mei 2012

Saya yang menyatakan,



Arif Sirojul Mustafid

NIM. 08530028



FORMULIR KELAYAKAN SKRIPSI

Dosen Tafsir dan Hadis
Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdr. Arif Sirojul Mustafid

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Arif Sirojul Mustafid
NIM : 08530028
Jurusan/Prodi : Tafsir dan Hadis
Judul Skripsi : KE-*UMMIY*-AN RASŪLULLĀH PERSPEKTIF AL-JĀBIRĪ

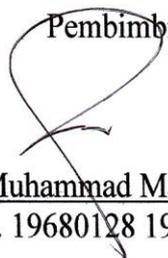
Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Jurusan/Prodi Tafsir dan Hadis pada Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 22 Mei 2012

Pembimbing,


Drs. Muhammad Mansur, M. Ag.
NIP. 19680128 199303 1 001

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: UIN.02/DU/PP.00.9/1032/2012

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : *Ke-ummiy-an* Rasūlullāh Perspektif al-Jābirī

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Arif Sirojul Mustafid
NIM : 08530028
Telah dimunaqosyahkan pada : Selasa, 29 Mei 2012
Dengan nilai : 91 (A-)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

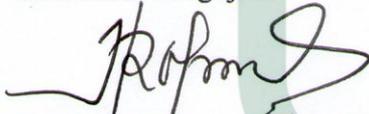
PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH :

Ketua/Penguji I



Dr. Nurun Najwah, M.Ag.
NIP. 19691212 199303 2 004

Sekretaris/Penguji II



Inayah Rohmaniyah, MA, M.Hum
NIP. 19711019 1999603 2 001

Pembimbing/Penguji III



Drs. Muhammad Mansur, M.Ag.
NIP.19680128 199303 1 001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 1 Juni 2012

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam

DEKAN



Dr. Syarifan Nur, M.A
NIP. 19620718 198803 1 005

Motto:

Jagalah kebersihan...



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Persembahan:

**Keluarga sekarang,
Keluarga di masa mendatang,**



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alḥamdulillāh Rabb al-‘Alamīn. Segala puji bagi Allah SWT semata, yang telah melimpahkan rahmat dan kasih-Nya kepada kita semua. Ṣalawat serta salam semoga tercurah kepada sebaik-baiknya manusia, Nabi Muhammad SAW, yang telah memberikan suri tauladan bagi umatnya.

Setelah melewati masa yang cukup panjang, akhirnya karya ini dapat terselesaikan juga meskipun masih dalam kategori yang jauh dari sempurna. Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak, maka dari itu penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Musa Asy’ari, MA. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Syaifan Nur, MA. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.
3. Bapak Prof. Dr. Suryadi, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, sebagai ketua pengelola Program Beasiswa Santri Berprestasi (PBSB), serta selaku Penasehat Akademik penulis.
4. Bapak Dr. Ahmad Baidhawi M.Si. selaku Sekretaris Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga sekaligus sebagai pengelola Program Beasiswa Santri Berprestasi.
5. Bapak Drs. Muhammad Mansur, M.Ag. sebagai Pembimbing penulisan skripsi yang telah meluangkan waktunya demi memberikan saran dan motivasi yang sangat bernilai. Terima kasih atas kesabaran dan keikhlasannya, semoga Allah mencatatnya sebagai amal yang tak terhingga.
6. Semua Dosen jurusan Tafsir Hadis serta staf karyawan TU Fakultas Ushuluddin Studi Agama dan Pemikiran Islam.
7. Seluruh pihak Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, Ditjen Pendidikan Islam, Kementrian Agama Republik Indonesia yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menjadi bagian dari anggota PBSB (Peserta Beasiswa Santri Berprestasi).

8. Keluarga Besar Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin Grobogan, yang telah memberikan dukungan penuh dan doa restu kepada penulis untuk menerima beasiswa Kementrian Agama.
9. Segenap keluarga di rumah, Bapak, Ibu, Putri, juga Wulan Suminar, yang tak pernah henti mendoakan dan menghibur penulis, semoga Allah senantiasa memudahkan langkah kita semua.
10. Segenap teman-teman HADININGRAT VIII, *thank so much*, kebersamaan kita semoga tak berhenti sampai di sini.
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, atas segala bantuannya bagi penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.

Semoga bantuan semua pihak menjadi amal saleh serta mendapat ganjaran yang setimpal dari Allah, akhirnya mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat. *Am̄n . . . Yā Rabb al-'ālam̄n.*

Yogyakarta, 21 Mei 2012

Penulis


Arif Sirojul Mustafid
08530028
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penulisan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	b	be
ت	Ta'	t	te
ث	Tsa'	ś	Es titik atas
ج	Jim	j	je
ح	Ha'	ḥ	ha titik bawah
خ	Kha'	kh	Ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	Zal	z	Zet titi katas
ر	Ra'	r	er

ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	Es dan ye
ص	Shad	ṣ	Es titik bawah
ض	Dhad	ḍ	de titik bawah
ط	Ta'	ṭ	Te titik bawah
ظ	Za'	ẓ	Zet titik bawah
ع	'Ayn	... ' ...	Koma terbalik di atas
غ	Gayn	g	ge
ف	Fa'	f	ef
ق	Qaf	q	qi
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Waw	w	we

ه	Ha'	h	ha
ء	Hamzah	...'	apostrof
ي	Ya'	y	ye

II. Konsonan rangkap karena *tasydid* ditulis rangkap:

متعقدين	ditulis	<i>muta' aqqādin</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

III. *Ta' marbutah* di akhir kata

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة	ditulis	<i>hibah</i>
جزية	ditulis	<i>jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap kedalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafalaslanya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله	ditulis	<i>ni' matullah</i>
زكاة الفطر	ditulis	<i>zakātul-fiṭri</i>

IV. Vokal pendek

ـَ (fathah) ditulis a contoh	ضَرَبَ	ditulis <i>ḍaraba</i>
ـِ (kasrah) ditulis i contoh	فَهِمَ	ditulis <i>fahima</i>
ـُ (dammah) ditulis u contoh	كُتِبَ	ditulis <i>kutiba</i>

V. Vokal panjang:

1. Fathah+alif ditulis ā (garis di atas)

جاهلية ditulis *jāhiliyyah*

2. Fathah+alif maqsur, ditulis ā (garis di atas)

يسعى ditulis *yas'ā*

3. Kasrah+ya' mati, ditulis ī (garis di atas)

مجيد ditulis *maġīd*

4. Dammah+wau mati, ditulis ū (garis di atas)

فروض ditulis *furūd*

VI. Vokal rangkap:

1. Fathah+ya' mati, ditulisai

بينكم ditulis *bainakum*

2. Fathah+wau mati, ditulis au

قول ditulis *qaul*

VII. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof

انتم ditulis *a'antum*

اعدت ditulis *u'iddat*

لئن شكرتم ditulis *la'insyakartum*

VIII. Kata sandang Alif+Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القران ditulis *al-Qur'ān*

القياس ditulis *al-Qiyās*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, sama dengan huruf qamariyah

الشمس ditulis *al-Syams*

السَّمَاءُ

ditulis *al-Samā'*

IX. Huruf besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

X. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

ذَوِي الْفُرُودِ

ditulis *zawī al-furūd*

أَهْلُ السُّنَّةِ

ditulis *ahl al-sunnah.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Buta huruf adalah sifat Rasul yang merupakan terjemahan dari kata *ummiy*. Setelah sekian lama pemahaman ini menyebar serta menguasai zona pemaknaan *ummiy*, beberapa ilmuwan lain bertanya-tanya, akankah sosok Rasul yang cerdas di takdirkan untuk buta huruf?. Di sisi lain, beberapa oknum menyerang al-Qur'an dengan meragukan otentisitasnya karena al-Qur'an dianggap jiplakan dari kitab sebelumnya. Ada juga yang menganggap adanya kesalahan penulisan yang dilakukan oleh para sahabat karena pada masa itu tulisan belum terdapat titik dan harakat. Oleh karenanya, penelitian seputar *ummiy* menjadi sangat penting dilakukan karena hasilnya akan mengarah kesana. Al-Jābirī dipatok dalam pembahasan ini karena dia mempunyai hal baru yang patut disimak.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-analitis. Dengan menggunakan *Fahm al-Qur'ān* dan *Madkhal ilā al-Qur'ān al-Karīm* sebagai sumber primer, dan berbagai tulisan terkait tema *ummiy* dan sosok al-Jābirī sebagai sumber sekunder. Tujuannya untuk mengungkap makna *ummiy* dalam pandangan al-Jābirī. Sisi-sisi yang akan dicari adalah pada penggalan makna, landasan berfikir dan juga implikasinya. Selain itu, penelitian juga akan melihat pada pendapat ulama sebelumnya untuk membuktikan apakah al-Jābirī mempunyai pandangan baru terhadap pemahaman *ummiy* ataukah tidak.

Hasil penelitian dalam tulisan ini menunjukkan bahwa sepanjang sejarah, *ummiy* diartikan dengan buta huruf, orang Arab, orang Makkah, puncak kesempurnaan ilmu, dan umat selain Ahli Kitāb. Oleh al-Jābirī, *ummiy* diartikan kaum selain Ahl Kitāb. Pemaknaan ini berlandaskan analisisnya secara mendetail melalui ilmu kebahasaan dan ilmu sejarah yang ia temukan. Hasil pemaknaan *ummiy* yang dilakukan oleh al-Jābirī tidak terlepas dari *background*-nya sebagai pemikir peradaban. Ia berfikir demikian agar proyek besarnya terdukung dengan adanya pemikirannya ini. Implikasi pemikiran ini kedepan berkaitan dengan sisi kemukjizatan dan otentisitas al-Qur'an. Adanya pendapat bahwa kebutuhurufan Rasul yang dianggap suatu mukjizat ini kemudian dianggap suatu ketidakadaan karena *ummiy* sendiri bukan dimaknai demikian oleh al-Jābirī. Sedang kaitannya dengan otentisitas, maka bukti sejarah akan keotentikan al-Qur'an menjadi lebih kuat karena secara otomatis penulisan al-Qur'an oleh para sekretaris Rasul dapat tertashīh oleh keberadaan Rasul sebagai pengoreksi yang dapat membaca dan menulis dengan baik. Jika terdapat kesalahan ataupun kekurangan dalam penulisan sahabat, maka Rasul dapat membenarkannya secara langsung.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	ix
ABSTRAK.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Telaah Pustaka.....	6
E. Metode Penelitian	9
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II. BIOGRAFI DAN PEMIKIRAN AL-JĀBIRĪ	13
A. Biografi al-Jābirī	13
B. Karya-karyanya.....	20
C. Pemikiran al-Jābirī	22
1. Kritik Nalar Arab	22
2. Epistemologi Islam dalam Akal Arab	25
a. Bayānī.....	26
b. ‘Irfanī.....	27
c. Burhānī	28
3. Pembacaan Obyektif dan Berkelanjutan	29

4. Redefinisi al-Qur'an	31
5. Kisah-kisah al-Qur'an	33
6. Sistematika Tartīb Nuzulī	33
BAB III. PEMAKNAAN KE-UMMIY-AN RASŪLULLĀH SEPANJANG SEJARAH.....	37
A. <i>Ummiy</i> dan Buta Huruf.....	39
B. <i>Ummiy</i> , Puncak Kesempurnaan Ilmu.....	45
C. <i>Ummiy</i> , Makkah, dan Bangsa Arab	46
D. <i>Ummiy Versus</i> Ahli Kitāb.....	47
BAB IV. RASŪLULLĀH, UMMIYDAN AL-JĀBIRĪ	55
A. Rasūlullāh Tidak Buta Huruf	55
B. Rasūlullāh Bukan Termasuk Golongan Ahli Kitab.....	58
C. Permasalahan Mukjizat dan Otentisitas al-Qur'an	61
D. Konsep al-Jābirī tentang <i>Ummiy</i> dalam Kaitannya dengan <i>Tajdīd</i>	64
BAB V. PENUTUP	83
A. Kesimpulan	83
B. Saran-saran	84
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN-LAMPIRAN	93
CURRICULUM VITAE	95

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Rasūlullāh¹ adalah *ummiy*,² baik al-Qur'an maupun hadis menyatakan demikian.³ Walaupun hanya sebuah gelar, namun implikasi pemaknaannya ternyata memberikan dampak yang cukup besar dalam diskursus ilmu al-Qur'an, khususnya terkait kemampuan baca tulis Rasul. Bagaimana tidak, *ummiy* bagi sebagian besar kalangan dianggap sebagai suatu gelar Rasul karena tidak dapat membaca dan menulis *alias* buta huruf.⁴ Dengan begitu, pandangan tersebut nantinya akan membentuk pra-pemahaman untuk menangkap hal lain pada setiap sesuatu yang berkaitan dengan Rasul, bacaan dan tulisan yang ada pada saat itu.

¹ Penggunaan kata Rasūlullāh karena dalam hal ini Muḥammad diposisikan sebagai pembawa dan penyampai *risālah*. Ini karena implikasinya lebih kepada pemahaman umat kepada sosok Rasul, sifat-sifat dan gelar yang dimiliki. Judul ini tidak menggunakan nama Muḥammad secara langsung karena akan memberi kesan bahwa ia diposisikan sebagai manusia biasa, tidak pula menggunakan kata Nabi, karena implikasi pembahasan ini bukan kearah pribadi Muḥammad, tetapi kepada umat sebagai penerima *risālah*. Perbedaan Nabi dan Rasul lihat: Fazlurrahman, *Tema Pokok Al-Qur'an*, terj. Anas Mahyuddin (Bandung: PUSTAKA, 1996), hlm. 119-120.

² *Ummiy* merupakan salah satu istilah dalam bahasa Arab yang mempunyai arti tidak dapat membaca dan menulis. Dalam al-Qur'an, terdapat tiga macam arti: orang Arab, tidak dapat membaca dan menulis dan Yahudi. Sedangkan dalam bahasa Indonesia merupakan kata serapan dari bahasa Arab yang dalam bahasa Indonesia diartikan dengan ibu dan buta huruf. Lihat: Ibn al-Manzūr, *Lisān al-'Arab* (Kairo: Dār al-Ma'ārif, tt), II, hlm. 138-139, Husain ibn Muḥammad, *Iṣlāḥ al-Wujūh wa al-Nazā'ir fī al-Qur'ān al-Karīm* (Beirut: Dār al-'Ilmi Li al-Malāyīn, 1980), hlm. 46-46. Lihat juga: Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional Jakarta, 2008), hlm. 1778.

³ Al-A'rāf [7]: 157, “...الَّذِينَ يَتَّبِعُونَ الرَّسُولَ النَّبِيَّ الْأُمِّيَّ” Al-A'rāf [7]: 158:... وَيُمِيتُ فَأَمَّنُوا بِاللهِ... وَرَسُولِهِ النَّبِيِّ الْأُمِّيِّ...”, hadis yang mengarah kepada hal ini “*innā ummatun ummiyyatun lā naktubu wa lā nahsubu.*” Al-Bukhārī, *Ṣaḥīh Bukhārī* (CD Mauṣū'ah Ḥadīs al-Syarīf: Global islamic Software, 2003), no. 1780.

⁴ Muḥammad Jaya, *Ternyata Nabi Muḥammad SAW. Tidak Buta Huruf* (Yogyakarta: Rizma, 2009), hlm. 5-6 dan 67.

Jika dilakukan penelitian lebih lanjut, sebenarnya pemahaman buta huruf ini berasal dari term *ummiy* itu sendiri yang lazimnya diterjemahkan sebagai *buta huruf*. Jadi, sangatlah wajar ketika al-Qur'an dan hadis⁵ baik secara langsung⁶ maupun tidak langsung⁷ bercerita bahwa Rasul *ummiy*, sementara pada saat yang sama *ummiy* berarti tidak bisa membaca dan menulis atau buta huruf, maka kongklusinya, Rasul adalah seseorang yang buta huruf.

Namun, pemahaman terhadap ke-*ummiy*-an Rasul seperti di atas akan menjadi *absurd* jika melihat hadis di bawah ini:

فإن الله يأجركم على تلاوته كل حرف عشر حسنات أما إنني لا أقول : الم حرف و لكن ألف
و لام و ميم ...⁸

من قرأ حرفا من القرآن كتب له به حسنة لا أقول بسم و لكن باء و سين و ميم و لا أقول ألم
و لكن الألف و اللام و الميم⁹

⁵ Di antara ayat-ayat al-Qur'an dan hadis-hadis menyatakan bahwa Rasul adalah *ummiy*. Ayat-ayat terkait adalah surat *al-A'rāf* [7]: 157, "*allāzīna yattabi'ūna al-rasūla al-nabiyya al-ummiyya...*" Sementara dari sisi hadis, yang mengarah kepada hal ini adalah "*innā ummatun ummiyyatun lā naktubu wa lā nahsubu*. Al-Bukhari, *Ṣaḥīḥ Bukhārī* (CD Mauṣū'ah Ḥadīṣ al-Syarīf: Global Islamic Software, 2003), no. 1780

⁶ Pernyataan secara langsung maksudnya al-Qur'an dan hadis secara eksplisit menyanggah sifat *ummiy* untuk Rasūlullāh. Q.S. *al-A'rāf* [7]: 157-158: *الَّذِينَ يَتَّبِعُونَ الرَّسُولَ النَّبِيَّ الْأُمِّيَّ*.

⁷ Tidak langsung berarti sifat *ummiy* tersebut disandarkan kepada umat tempat diutusnyā Rasūlullāh dan ia pun merupakan bagian dari mereka. Misalnya Q.S. *al-Jum'ah* [62]: 2: *هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا*.

⁸ Abd Allāh al-Hakīm al-Naisabūry, *al-Mustadrak alā al-Shahīhain* (al-Maktabah al-Syāmilah Solo: Pustaka Ridwana, 2007), I, hlm. 741.

⁹ Al-Baihaqī, *Syū'ab al-Īmān* (al-Maktabah al-Syāmilah Solo: Pustaka Ridwana, 2007), II, hlm. 341. Al-Turmuḏī, *Sunan Turmuḏī* (CD Mauṣū'ah Ḥadīṣ al-Syarīf: Global Islamic Software, 2003), no. 2835.

Memang, kedua hadis di atas tidak menyebutkan secara eksplisit bahwa Rasul bisa membaca. Akan tetapi, redaksi hadis secara jelas menyebutkan bahwa Rasul mengeja kata *alif lam mim* (huruf *muqatta'ah*) dan kata *bismi* (pada *basmalah*) dengan benar. Satu hal yang perlu diperhatikan adalah bahwa kemampuan mengeja hanya dimiliki oleh orang yang mengenal huruf dan bisa membaca. Artinya, secara tidak langsung hadis ini mengindikasikan kemampuan Rasul membaca.

Pada titik ini, terlihatlah kontradiksi antara dua kubu pemahaman terhadap sifat *ummiy*, bagi yang mempercayai dua hadis yang baru saja disebutkan dan memaknainya tanpa menggunakan *ta'wīl* sebagaimana pemahaman di atas, mereka akan menganggap bahwa Rasul sebenarnya bisa baca tulis dan kemudian mengartikan sifat *ummiy* dengan arti yang lain selain buta huruf. Sedangkan bagi yang tidak mempercayai dua hadis ini, atau mempercayainya tetapi memaknai dua hadis ini dengan arti yang lain, maka mereka masih akan berkesimpulan bahwa Rasul buta huruf. Dari pihak yang memaknai dengan buta huruf, muncul nama-nama seperti; al-Ṭabarī,¹⁰ Ibn Kaṣīr,¹¹ dan yang lainnya. Adapun dari pihak yang mengartikan *ummiy* dengan

¹⁰ Menurutnyanya, *ummiy* bermakna *lā yaktub*, sebagaimana pemahaman mayoritas. Sifat ini telah dijelaskan bahkan dalam kitab-kitab terdahulu. Ia membuktikannya dengan melampirkan beberapa riwayat yang mendukung pernyataan ini. Lihat: Ibnu Jarīr al-Ṭabarī, *Jāmi' al-Bayān fī Ta'wīl Āyī al-Qur'ān* (al-Maktabah al-Syāmilah Solo: Pustaka Ridwana, 2007), VI, hlm. 82.

¹¹ Dengan alasan bahwa mereka yang mendustakan ajaran Islam berusaha menjatuhkan Islam dengan mengatakan bahwa al-Qur'an adalah buatan Muḥammad. Muḥammad mencontek berita-berita yang ada dalam kitab terdahulu untuk kemudian ia tuliskan dalam al-Qur'an. Lihat: Ibn Kaṣīr, *Tafsīr al-Qur'ān al-'Azīm* (al-Maktabah al-Syāmilah Solo: Pustaka Ridwana, 2007), VIII, hlm. 553.

selain buta huruf muncul nama-nama seperti; Fazlur rahman, Toshihiko Isutzu, al-Qurṭubī, Abdullatif al-Hindī¹² dan lain sebagainya.

Di tengah perdebatan ini, nama al-Jābirī kemudian muncul. Al-Jābirī dipatok dalam pembahasan ini karena dia mempunyai pendapat tersendiri mengenai ke-*ummiy*-an Rasul dalam bukunya; *Madkhal ilā al-Qur’ān al-Karīm*.¹³ Selain itu, dia juga mempunyai *Fahm al-Qur’ān*¹⁴ sebagai aplikasi penafsirannya terhadap al-Qur’an dengan menggunakan sistematika *tartīb nuzulī*.

Melalui bukunya *Madkhal ilā al-Qur’ān al-Karīm*¹⁵ yang merupakan kitab pengantar tafsir *Fahm al-Qur’ān*, al-Jābirī menempatkan pembahasan konsep *ummiy* pada salah satu pembahasan awal bab tentang *Qirā’ah* dalam al-Qur’an. Pada bab selanjutnya, al-Jābirī memberikan pembahasan *faṣal* tentang wahyu, hakekat kenabian, al-Qur’an, serta menyertakan satu bab khusus yang membahas

¹² Abdullathif al-Hindi adalah seorang dosen di Universitas Haidar Abad. Menurutnya, Nabi Muhamad adalah seorang yang pintar-terpelajar pada zaman itu. Ia mengutip pendapat al-Kattanī dan sebagian ulama lain dari India-Pakistan untuk memperkuat pandangannya. Sedangkan yang dimaksud *ummiy* menurutnya adalah penisbatan masyarakat arab kepada *umm al-Qurā*, serta pada “sifat bangsa Arab yang tidak dapat membaca dan menulis”. Lihat: Muḥammad Bin Hajar, *Sejarah Baca Tulis Sifat Ummi (Tidak Tahu Baca Tulis) Pada Rasūlullāh SAW*, terj. M. Halabi Hamdy & Joko Suryatno (Yogyakarta: Pustaka Iqra’, 2001), hlm. 2-4.

¹³ Muḥammad ‘Ābid al-Jābirī, *Madkhal ilā al-Qur’ān al-Karīm, fi al-Ta’rīf bi al-Qur’ān* (Maroko: Dār an-Nasyr al-Magrībiyah, 2006), I.

¹⁴ Muḥammad ‘Ābid al-Jābirī, *Fahm al-Qur’ān al-Ḥakīm: al-Tafsīr al-Wāḍiḥ Ḥasb Tartīb al-Nuzūl* (Beirut: Markaz Dirāsāt al-Wiḥdah al-‘Arabiyyah, 2008), vol. I-3.

¹⁵ Muḥammad ‘Ābid al-Jābirī, *Madkhal ilā al-Qur’ān al-Karīm, fi al-Ta’rīf bi al-Qur’ān* (Maroko: Dār an-Nasyr al-Magrībiyah, 2006), I.

ummiy.¹⁶ Ini menunjukkan bahwa konsep *ummiy* mendapatkan porsi yang cukup besar dalam buku pengantar tafsirnya.¹⁷

Penelitian ke-*ummiy*-an Rasūlullāh perspektif¹⁸ al-Jābirī ini menjadi penting karena ke-*ummiy*-an Rasul yang bagi sebagian kalangan diartikan kebutuhurufan Rasul akan dijelaskan dengan berbagai keterangan dan argumen yang disampaikan oleh al-Jābirī .

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalah penelitian yang membahas ke-*ummiy*-an Rasul perspektif al-Jābirī adalah:

1. Bagaimana ke-*ummiy*-an Rasul perspektif al-Jābirī?
2. Apa landasan berfikir al-Jābirī terkait pendapatnya seputar ke-*ummiy*-an Rasul?

¹⁶ Yaitu pada bab ketiga. Al-Jābirī membahasnya dalam 21 halaman.

¹⁷ Banyaknya porsi yang diberikan menunjukkan pentingnya hal tersebut untuk dibahas dan sedikit banyak ada pengaruh dalam karya tafsirnya ataupun pemikirannya secara umum.

¹⁸ Penggunaan kata “perspektif” berarti penulis di sini akan membahas sudut pandang yang digunakan. Penulis tidak menggunakan kata “menurut” karena kata “menurut” berkata dasar “turut” yang mempunyai padanan kata “ikut” dan “bersama” yang tentunya akan memberikan kesan bahwa penulis mengutip pendapat seseorang untuk menjelaskan hal lain, padahal dalam hal ini penulis hendak membahas apa yang menjadi hasil pemikiran seseorang. Penulis juga tidak mengambil kata “versi” karena penggunaan kata “versi” itu lebih kepada hal-hal konkrit seperti model dan bentuk, tidak pada hal-hal abstrak seperti pemikiran. Lihat: Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia*, hlm. 1762-1763, dan 1167-1799.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap makna *ummiy* dalam pandangan al-Jābirī. Sisi-sisi yang akan dicari adalah pada penggalan makna, landasan berfikir dan juga implikasinya. Selain itu, penelitian juga akan melihat pada pendapat ulama sebelumnya untuk membuktikan apakah al-Jābirī mempunyai pandangan baru terhadap pemahaman *ummiy* ataukah tidak.

Penelitian ini memiliki dua tujuan, yakni umum dan khusus. Secara umum, kontribusi keilmuan penelitian ini adalah untuk pengembangan ilmu di dunia Islam secara umum. Sedangkan secara khusus, penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan yang berarti bagi keilmuan keislaman, khususnya studi al-Qur‘an yang marak di Indonesia, terutama yang terkait dengan ke-*ummiy*-an Rasūlullāh, di mana pemahaman terhadap *ummiy* ini merupakan hal yang penting untuk ditelusuri.

D. Telaah Pustaka

Kajian terhadap konsep *ummiy* telah banyak dilakukan. Terutama kepada pemaparan bukti-bukti tentang kepastian buta huruf atau tidaknya Rasūlullāh. Penelitian ini pernah dilakukan oleh Agus Musthafa¹⁹ dan Muhammad Bin Hajar²⁰. Namun, apa yang dibahas oleh Agus Musthafa ini lebih kepada

¹⁹ Agus Musthafa, *Metamorfosis Sang Nabi Dari Buta Huruf Menjadi Ilmuan Jenius* (Surabaya: PADMA, 2008). Data yang disuguhkan oleh Agus tidak bisa dilacak secara langsung karena ia tidak memberikan *footnote* atau referensi rujukan dalam menyuguhkan argumen dan datanya.

²⁰ Syekh Muḥammad Bin Hajar, *Sejarah Baca Tulis Sifat Ummi (Tidak Tahu Baca Tulis) Pada Rasūlullāh SAW*, terj. M. Halabi Hamdy & Joko Suryatno (Yogyakarta: Pustaka Iqra‘, 2001).

kelebihan-kelebihan yang dimiliki Rasūlullāh. Melalui bukunya, *Metamorfosis Sang Nabi Dari Buta Huruf Menjadi Ilmuan Jenius*, Agus hendak membuktikan bahwa walaupun Rasūlullāh buta huruf, namun Rasūlullāh mempunyai tingkat kecerdasan yang tinggi dan mempunyai banyak kelebihan yang tidak dimiliki oleh orang lain.

Sedangkan Ahmad Bin Hajar²¹ memberikan berbagai data terkait kata *ummiy* baik secara bahasa maupun istilah. Penelitian yang dilakukan Ahmad Bin Hajar adalah dengan mendata semua pendapat yang ada dalam kitab-kitab tafsir seperti karya al-Ṭabarī, al-Alūsī dan lain-lain. Pada akhir pembahasan Ahmad Bin Hajar menyimpulkan bahwa Rasūlullāh adalah seorang yang buta huruf.²²

Satu pembahas *ummiy* lagi yaitu Muhammad Jaya. Melalui bukunya; *Ternyata Rasūlullāh Saw. Tidak Buta Huruf*,²³ ia ingin membuktikan bahwa Rasūlullāh bukan seorang yang buta huruf. *Ummiy*, ia artikan dengan arti terjemahan “ibu”. Menurutnya, Rasūlullāh digelari *ummiy* karena padanya diberikan ibu segala ilmu. Sebagaimana *al-Fātiḥah* dikatakan *ummul kitāb*. Sedangkan *ummiyyūn*, ia artikan dengan “orang-orang Arab” sebagai kaum yang belum pernah membaca atau menulis kitab Allah yang merupakan lawan dari *al-ladzīna ūtū al-kitāb*, yaitu “kaum yang sudah menerima kitab Allah”.²⁴

²¹ Nama lengkapnya adalah Ahmad Bin Hajar Ali Buthami. Ia adalah salah seorang ulama yang menjabat sebagai hakim di pengadilan Islam tertinggi di Qatar. Lihat: Joko Suryatno dalam pengantar buku: Muhammad Bin Hajar, *Sejarah Baca Tulis Sifat Ummi*, hlm. V.

²² Muhammad Bin Hajar, *Sejarah Baca Tulis Sifat Ummi*, hlm. 148-200.

²³ Muhammad Jaya, *Ternyata Rasūlullāh Saw. Tidak Buta Huruf* (Yogyakarta: Riz' ma, 2009).

²⁴ Muhammad Jaya, *Ternyata Rasūlullāh Saw. Tidak Buta Huruf*, hlm. 74-79.

Selain yang disebutkan di atas tadi, terdapat beberapa pembahasan lain yang tercecer, tidak termuat dalam satu buku khusus. Pembahasan tersebut yaitu sebagaimana terdapat dalam kitab-kitab tafsir yang menafsirkan ayat yang terdapat kata *ummiy*. Selain itu, ada juga Sebastian Günther dalam dua tulisan di *Encyclopaedia of the Qur'an*-nya yang juga membahas *ummiy*, *Illiteracy*²⁵ dan *Ummi*.²⁶ Pada intinya, pembahasan dua tulisan ini sama, hanya saja pembahasan dalam tulisan *ummiy* ditulis lebih singkat. Tulisan tentang *ummiy* juga merujuk pada keterangan yang terdapat dalam *Illiteracy* yang ditulis pada jilid yang lebih awal. Hasil penelitian Günther adalah bahwa makna *ummiy* sendiri tidak disebutkan di dalam al-Qur'an. Al-Qur'an tidak menjelaskan secara detail bagaimana *ummiy* diartikan. Günther sendiri tidak mengemukakan pendapat pribadinya terhadap pemaknaan *ummiy*, ia hanya menyebutkan fenomena *ummiy* yang diartikan beragam oleh para ulama, dan dari sekian pemaknaan itu mereka tidak merujuk kepada al-Qur'an.

Sedangkan terkait al-Jābirī, Mohamad Yahya,²⁷ Zulfikar,²⁸ Jakfar Shodik,²⁹ Dodi Hutama,³⁰ dan Abdullah Afandi³¹ telah membahasnya. Dalam

²⁵ Lihat: Sebastian Günther, "Illiteracy" dalam Jane Dammen McAuliffe (ed.), *Encyclopaedia of the Qur'an* (Boston: Brill, 2006), II, hlm. 492-499.

²⁶ Lihat: Sebastian Günther, "Ummi" dalam Jane Dammen McAuliffe (ed.), *Encyclopaedia of the Qur'an* (Boston: Brill, 2006), V, hlm. 399-402.

²⁷ Lihat: Mohamad Yahya, "*Al-Qaṣaṣ al-Qur'ānī Perspektif M. 'Abid al-Jābirī (Studi atas Karya Serial Diskursus al-Qur'an)*", Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.

²⁸ Lihat: Zulfikar, "*Kritik Epistemologi Nalar Arab Menurut Abid Al-Jabiri*", Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.

²⁹ Lihat: Jakfar Shodik, "*Tafsir Ekonomi Muhammad Abid al-Jabiri*", Skripsi Fakultas

skripsinya ini Yahya menyoroti teori al-Jābirī tentang *al-qashash al-Qur'an*. Adapun Zulfikar membahas kritik epistemologi nalar Arab, sedangkan Jakfar Shodik dan Dodi Utama masing-masing membahas tentang tafsir ekonomi dan konsep syariah dan implikasinya terhadap masalah HAM. Adapun Abdullah Afandi menyoroti tentang metodologi yang digunakan dalam kitab tafsirnya.

Pembahasan dalam penelitian ini adalah terkait dengan ke-*ummiy-an* Rasūlullāh perspektif al-Jābirī yang belum pernah dibahas oleh peneliti sebelumnya. Penelitian yang ada sebelumnya juga belum menyentuh permasalahan ini. Dengan demikian, penelitian ini sangat penting untuk dilakukan.

E. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kepustakaan (*library research*) dan bukan penelitian lapangan (*field research*). Dikatakan demikian karena sumber datanya, baik yang berkaitan langsung maupun tidak langsung bersumber dari bahan-bahan tertulis yang dipublikasikan dalam bentuk kitab, jurnal, dan lain-lain yang dianggap representatif. Dalam pelaksanaannya sumber data dibagi dalam dua kategori, sumber data utama (primer) dan sumber data penunjang (sekunder).

Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

³⁰ Lihat: Dodi Utama, “*Konsep Syariah dan Implikasinya Terhadap Masalah HAM (Studi Perbandingan Pemikiran Abid al-Jābirī dan Abdullah Ahmed An-Na‘im)*”, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.

³¹ Lihat: Abdullah Afandi, *Pemikiran Tafsir Muhammad Abid al-Jabiri, Studi Analisis Metodologis*, Tesis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

Sumber utama penelitian ini adalah *Madkhal ilā al-Qur'ān al-Karīm* dan *Fahm al-Qur'ān*. Sumber tersebut dilengkapi dengan sumber-sumber lain yang sifatnya sebagai penunjang. Adapun sumber penunjangnya adalah kitab-kitab dan buku-buku lain yang dianggap representatif dan relevan dengan topik kajian ini.

Setelah data-data yang dibutuhkan terkumpul, penulis akan melanjutkan dengan proses pengolahan data, yang secara umum bersifat deskriptif-analitis. Terkait dengan analisa data ini, penulis akan mempelajari detail-detail bahasan tentang ke-*ummiy*-an Rasūlullāh yang dikonseptualisasikan oleh al-Jābirī, kemudian disimpulkan menjadi ungkapan yang konklutif.

F. Sistematika Pembahasan

Pembahasan-pembahasan seputar ke-*ummiy*-an Rasul dalam penelitian ini akan disajikan dalam lima bab. Ke-lima bab tersebut tersaji dalam beberapa sub bab yang dapat dilihat secara utuh dalam uraian-uraian berikutnya.

Pendahuluan adalah bab pertama. Pada bab ini akan dikemukakan tentang kegelisahan akademik yang merupakan latar belakang permasalahan yang akan diteliti. Kemudian dilakukan eksplorasi penelitian dengan memfokuskan permasalahan yang akan dibahas dalam perumusan masalah serta tujuan dan kegunaan penelitian. Upaya tersebut untuk memberikan arah yang jelas dalam pembahasan yang akan dilakukan. Kegiatan tersebut juga didukung dengan adanya definisi operasional dan metodologi penelitian sebagai upaya mendapatkan hasil yang baik dan mempunyai nilai lebih. Bab ini diakhiri dengan

sistematika pembahasan. Di dalamnya membahas pembahasan-pembahasan yang akan diungkap lebih jauh dalam penelitian ini.

Bab kedua membahas biografi al-Jābirī. Pada pemaparan tentang biografi, dicantumkan pula aktivitas non-akademik pada organisasi kemasyarakatan al-Jābirī, karya-karyanya dalam bidang hadis serta karier puncak al-Jābirī. Pembahasan ini menjadi penting karena akan mengantarkan penulis untuk mengetahui latar belakang pemikiran al-Jābirī secara komprehensif.

Bab ketiga membahas pemaknaan ke-*ummiy*-an Rasūlullāh sepanjang sejarah. Berbagai keterangan dan data terkait pendapat-pendapat yang ada sebelumnya tentang ke-*ummiy*-an Rasūlullāh akan disuguhkan di sana. Hal ini penting untuk mengetahui sejauh mana pendapat yang berkembang mengenai topik ke-*ummiy*-an Rasūlullāh ini.

Bab keempat membahas Rasūlullāh, *ummiy*, dan al-Jābirī. Bagian ini membahas tentang pendapat al-Jābirī terhadap ke-*ummiy*-an Rasūlullāh. Di samping juga menyertakan landasan berfikir al-Jābirī dalam mengeluarkan pandangan terhadap pemaknaan *ummiy*. Implikasi yang ditimbulkan oleh pemahaman tadi juga akan dibahas dalam bab ini. Untuk mengukur implikasi pemahaman al-Jābirī terhadap ke-*ummiy*-an Rasul, penulis akan menggunakan tafsirnya *Fahm al-Qur'ān*.

Hasil-hasil telaah penelitian yang terfokus dalam masalah ke-*ummiy*-an Rasūlullāh perspektif al-Jābirī ini kemudian diakhiri dengan penutup pada bab kelima. Bab terakhir ini berisikan tentang kesimpulan-kesimpulan dari pembahasan bab-bab sebelumnya. Dari upaya ini kemudian akan didapatkan

sebuah gambaran tentang berbagai pekerjaan yang masih belum dilakukan oleh peneliti dan ini akan dimasukkan dalam sub bahasan saran-saran yang merupakan implikasi penelitian. Hal ini dilakukan karena penelitian ini bukanlah suatu akhir dari penelitian, melainkan sebuah “kran“ yang dapat membuka berbagai penelitian selanjutnya. Kemudian, di akhir penulisan hasil penelitian ini diungkapkan kata penutup.





STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Uraian demi uraian telah dibahas dalam runtutan bab yang terlewat, di mana uraian tersebut dibuat agar penulis mendapatkan jawaban dari dua hal yang dicari dalam skripsi ini. Adapun jawabannya yaitu:

1. *Ummiy* tidak diartikan buta huruf oleh al-Jābirī, tetapi diartikan kaum selain Ahl Kitāb. Pemaknaan ini berlandaskan analisisnya secara mendetail melalui ilmu kebahasaan dan ilmu sejarah yang ia temukan.
2. Hasil pemaknaan *ummiy* yang dilakukan oleh al-Jābirī tidak terlepas dari *background*-nya sebagai pemikir peradaban. Ia berfikiran demikian agar proyek besarnya (wacana reformatif terhadap *turās*) terdukung dengan adanya pemikirannya ini. Al-Jābirī mengurai konstruksi metodologinya dalam diskursus al-Qur'an secara mendalam dan cenderung memakai metode pendekatan dekonstruktif. Tercatat pula bahwa ia menyelesaikan tesis dan disertasinya yang mengupas pemikiran ibn Khaldūn. Banyak yang menganggap bahwa studinya inilah yang kemudian mempengaruhi corak pemikirannya yang berbau *khalduniyyah*. Keinginannya untuk memahami perubahan sosial menjadi titik tolak pergerakan pemikirannya. Ketertarikannya tersebut kemudian yang membuatnya mengagumi sosok Karl Marx yang meruntut pada ibn Khaldūn yang memberikannya perspektif pada perubahan sosial

B. Saran-saran

1. Alasan predikat *ummiy* yang hanya terkhusus kepada Rasulullah dan tidak kepada utusan-utusan Allah yang lain kiranya harus dibahas tersendiri.
2. Banyaknya teori-teori *ulūm al-Qurʿān* yang ditulis dalam karyanya tentang studi Qurʿan yang perlu diteliti akan kemungkinannya akan adanya berbagai tendensi di dalamnya kiranya juga perlu diteliti lebih lanjut.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

BUKU:

- Abduh, Muhammad, Muhammad Rasyid Ridha, *Tafsir al-Qur‘ān al-Hakīm*. Mesir: al-Manār, 1350.
- Abdullah, Amin. *Islamic Studies dalam Paradigma Integrasi-Interkoneksi*. Yogyakarta: Suka Press, 2007.
- _____. *Studi Agama Normativitas atau Historisitas?*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.
- Alusi, Mahmud. *Rūh al-Ma‘ānī*. Beirut: Dār Ihyā‘ al-‘Arabī, tt.
- Athaillah, A. *Sejarah Al-Qur‘an, Verifikasi tentang Otentisitas Al-Qur‘an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Azami, Musthafa. *The History of the Qur‘anic text*, terj. Sohirin Solihin dkk. Jakarta: Gema Insani, 2006.
- Bagawi, Ma‘ālim al-Tanzīl. al-Maktabah al-Syāmilah Solo: Pustaka Ridwana, 2007.
- Baihaqī, *Syu‘b al-Īmān*. al-Maktabah al-Syāmilah Solo: Pustaka Ridwana, 2007.
- Bāqī, Muhammad Fu‘ad Abd, *Mu‘jam Mufahras li Alfādz al-Qur‘ān*. Kairo : Dār al-Hadīs, tt.
- Bin Hajar, Muḥammad. *Sejarah Baca Tulis Sifat Ummi (Tidak Tahu Baca Tulis) Pada Rasulullah SAW*, terj. M. Halabi Hamdy & Joko Suryatno. Yogyakarta: Pustaka Iqra‘, 2001.
- Darwaza, Izzat. *al-Tafsīr al-Hadīth*. Kairo: Dār Ihyā‘ al-Kutub al-‘Arabiyyah, 1962.
- Esposito, John L. *Islam Warna Warni*, terj. Arif Maftuhin. Jakarta: Paramadina, 2004.
- Ghazali, Muhammad. *Al-Qur‘an Kitab Zaman Kita*, terj. Drs. Masykur Hakim, M.A., dan Ubaidillah. Bandung: Mizan, 1996.
- Goldziher, Ignaz. *Mazhab Tafsir Dari Klasik Hingga Modern*, terj. M. Alaika Salamullah dkk. Yogyakarta: eLSAQ Press, 2006.

- Günther, Sebastian. "Illiteracy" dalam Jane Dammen McAuliffe (ed.), *Encyclopaedia of the Qur'ān*. Boston: Brill, 2006.
- Hafidz, Ahsin W. *Kamus Ilmu al-Qur'an*. Jakarta: Amzah, 2006.
- Hadi, P. Hardono. *Epistemologi Filsafat Pengetahuan*. Yogyakarta: Kanisius, 1994.
- Haikal, Muhammad Husain. *Sejarah Hidup Muhammad*, terj. Ali Audah. Jakarta: Litera Antar Nusa, 2011.
- Hanafi, Hassan. *Islamologi 1: Dari Teologi Statis ke Anarkis*, terj. Miftah Faqih. Yogyakarta: LkiS, 2007.
- _____. *Membunuh Setan Dunia Meleburkan Timur dan Barat dalam Cakrawala Kritik dan Dialog*, terj. Umar Bukhory. Yogyakarta. IRCISoD. 2003.
- Harb, Ali. *Nalar Kritis Islam Kontemporer*, terj. Umar Bukhory & Ghazi Mubarak. Yogyakarta: IRCISoD, 2012.
- Harmaneh, Walid. "Kata Pengantar" dalam M. "Ābīd al-Jābirī, *Kritik Kontemporer Atas Filsafat Arab-Islam*, terj. Moch. Nur Ichwan. Yogyakarta: Islamika, 2003.
- Haryono, Dwi. "Hermeneutika al-Qur'an Muhammad Abid Al-Jabiri" dalam Sahiron Syamsuddin (ed.), *Hermeneutika al-Qur'an & Hadis*. Yogyakarta: eLSAQ Press, 2010.
- Hourani, Albert. *Pemikiran Liberal di Dunia Arab*, terj. Suparno dkk. Bandung: Mizan, 2004.
- Hisyām, Ibn. *al-Sīrah al-Nabawīyyah*. Kairo: Dār al-'Aqīdah, 2009.
- Izutsu, Toshihiko. *Relasi Tuhan dan Manusia*, terj. Agus Fahri Husein dkk. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003.
- Jābirī, Muḥammad 'Ābid. *al-Takwīn al-'Aql al-'Arabiyy*. Beirut: Markāz Dirāsāt al-Wiḥdah al-'Arabiyyah, 1989.
- _____. *al-'Aql al-Siyasy al-'Araby*. Beirut: al-Markāz al-Ṣaqāfī al-'Arabī, 1993.
- _____. *al-Turās wa al-Ḥadāsah: Dirāsāt wa Munāqasyāt*. Beirut: al-Markāz al-Ṣaqāfī al-'Arabī, 1991.

- _____. *Bunyah al-'Aql al-'Araby*. Beirut: al-Markāz al-Šaqafī al-'Arabī, 1993.
- _____. *Fahm al-Qur'ān al-Hakīm: al-Tafsīr al-Wāḍiḥ Ḥasb Tartīb al-Nuzūl*. Beirut: Markaz Dirāsāt al-Wiḥdah al-'Arabiyyah, 2008.
- _____. *Fikr Ibn Khaldūn: al-Aṣabiyyah wa al-Daulah Ma'ālim Naẓariyyah Khaldūniyyah fī al-Tāriḫ al-Islāmī*. Beirut: Markaz al-Dirāsāt al-Wiḥdah al-'Arabiyyah, 1992.
- _____. *Formasi Nalar Arab*, terj. Imam Khoiri. Yogyakarta: IRCISoD, 2003.
- _____. *Ḥafriyāt fī al-Ẓākirah min Ba'īd*. Beirut: Markāz Dirāsāt al-Wiḥdah al-'Arabiyyah, 1997.
- _____. *Kritik Kontemporer Atas Filsafat Arab-Islam*, terj. Moch. Nur Ichwan. Yogyakarta: Islamika, 2003.
- _____. *Kritik Kontemporer Atas Filsafat Arab-Islam*, terj. Nur Ikhwan. Yogyakarta: Islamika, 2003.
- _____. *Madkhāl ilā al-Qur'ān al-Karīm, fī at-Ta'rīf bi al-Qur'ān*. Maroko: Dar an-Nasyr al-Magrībiyah, 2006.
- _____. *Post Tradisionalisme Islam*, terj. Ahmad Baso. Yogyakarta: LkiS, 2000.
- _____. *Takwīn al-'Aql al-'Arabī* (Beirut: al-Markāz al-Tsaqafī al-'Arabī, 1991).
- Jaya, Muḥammad. *Ternyata Nabi Muḥammad SAW. Tidak Buta Huruf*. Yogyakarta: Rizma, 2009.
- Jazāirī, Abu Bakr. *Aisar al-Tafāsīr*. al-Maktabah al-Syāmilah Solo: Pustaka Ridwana, 2007.
- Kaṣīr, Ibn. *Tafsīr al-Qur'ān al-'Azīm*. al-Maktabah al-Syāmilah Solo: Pustaka Ridwana, 2007.
- Mālik, Abdullah Ibn. *Alfiyyah*, Terj. Ahmad Mutohir. Semarang: Pustaka 'Alawiyyah, tt.
- Manzūr, Ibn. *Lisān al-'Arab*. Kairo: Dār al-Ma'ārif, tt.

- Maqdisi. *Nabi Muhammad Buta Huruf atau Genius?*, terj. Abu Naila. Jakarta: Nun Publisher, 2007.
- Mawardi, *al-Naktu wa al-'Uyūn*. al-Maktabah al-Syāmilah Solo: Pustaka Ridwana, 2007.
- McAuliffe, Jane Dammen (ed.). *Encyclopaedia of the Qur'ān*. Boston: Brill. 2006.
- Muḥammad, Husain ibn. *Islāḥ al-Wujūh wa al-Nazā'ir fī al-Qur'ān al-Karīm*. Beirut: Dār al-'Ilmi Li al-Malāyīn, 1980.
- Munawwir, A. W. *Kamus al-Munawwir Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progressif, 1997.
- Musthafa, Agus. *Metamorfosis Sang Nabi Dari Buta Huruf Menjadi Ilmuan Jenius*. Surabaya: PADMA, 2008.
- Naisabūry, Abd Allāh al-Hakīm. *al-Mustadrak alā al-Shahīhain*. al-Maktabah al-Syāmilah Solo: Pustaka Ridwana, 2007.
- Nawawī, Syarḥ Muslim. CD Mauṣū'ah Ḥadīs al-Syarīf: Global islamic Software, 2003.
- Nöldeke, Theodor. *Tārikh al-Qur'ān*. Beirut-Auflage: Konrad Adenauer Shiftung, 2004.
- Pranowo, Bambang. *Memahami Islam Jawa*. Jakarta: Pustaka Alfabet, 2009.
- Qattan, Ibrahim. *Taisīr al-Tafsīr*. al-Maktabah al-Syāmilah Solo: Pustaka Ridwana, 2007.
- Qurthubi, *Al-Jāmi' li Ahkām al-Qur'ān*. al-Maktabah al-Syāmilah Solo: Pustaka Ridwana, 2007.
- Qusyairī, *Laṭā'if al-Isyārāt*. al-Maktabah al-Syāmilah Solo: Pustaka Ridwana, 2007.
- Rahardjo, M. Dawam. *Paradigma Al-Qur'an, Metodologi Tafsir dan Kritik*. Jakarta: PSAP, 2005.
- Rahman, Fazlur. *Islam*, terj. Ahsin Mohammad. Bandung: PUSTAKA, 1984.
- _____. *Tema Pokok Al-Qur'an*, terj. Anas Mahyuddin. Bandung: PUSTAKA, 1996.

- Rakhmat, Jalaluddin. *the Road to Muhammad*. Bandung: Mizan, 2009.
- _____. *Al-Musthafa, Manusia Pilihan yang Disucikan*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2008.
- Rāzī, Muhammad Fakhruddīn. *Mafātih al-Gaib*. Beirut: Dār al-Fikr, 1981.
- Setiawan, Nur Kholis. “Kata Pengantar” dalam Aksin Wijaya, *Nalar Kritis Epistemologi Islam*. Yogyakarta: KKP, 2012.
- Shihab, Quraish. *Wawasan al-Qur’an Tafsir Maudhu’i atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan, 1996.
- _____. *Mukjizat Al-Qur’an: Ditinjau dari Aspek Kebahasaan, Isyarat Ilmiah, dan Pemberitahuan Gaib*. Bandung: Mizan, 2007.
- Sya’rawī, *Tafsīr al-Sya’rawi*. al-Maktabah al-Syāmilah Solo: Pustaka Ridwana, 2007.
- Syaukānī, *Fath al-Qadīr*. al-Maktabah al-Syāmilah Solo: Pustaka Ridwana, 2007.
- Ṭabarī, *Jāmi’ al-Bayān ‘an Ta’wīli Āyi al-Qur’ān*. Kairo: Maktabah Ibn Taimiyyah, tt.
- Tafsir, Ahmad. *Filsafat Ilmu*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Tim Penulis IAIN Syarif, Hidayatullah Harun Nasution (ed.) *Ensiklopedi Islam Indonesia*. Jakarta: Djambatan, 1992.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional Jakarta, 2008.
- Turmuẓī, *Sunan Turmuẓī*. CD Mauṣū’ah Ḥadīṣ al-Syarīf: Global islamic Software, 2003.
- Wijaya, Aksin. *Nalar Kritis Epistemologi Islam*. Yogyakarta: KKP, 2012.
- Yūsuf, Ṭāhir. *al-Mu’jam al-Mufassal fi al-I’rāb*. al-Haramain, tt.

JURNAL:

- Assyaukanie, Lutfi. “Tipologi Dan Wacana Pemikiran Arab Kontemporer”, *Jurnal Pemikiran Islam PARAMADINA*, I, 1 Juli-Desember 1998.
- Haddad, Yvonne Yazbeck, “Konsep Istilah Dīn di dalam al-Qur’an”, *Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Qur’an dan Hadis*, Vol. 6, 1 Januari 2005.
- Muwaffiqillah, Moch. “Agama dan Negara dalam Rajutan Turath Analisis terhadap Pemikiran Muhammad ‘Abid al-Jabiri”, dalam *Akademika*, Vol. 16, No. 2, Maret 2005.
- Shofiyyullah, “Islam dan Demokrasi dalam Pandangan al-Jabiri”. *Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin ESENSIA*, vol. 9 no.1, Januari 2008.
- Yahya, Mohamad. “Fahm al-Qur’an al-Ḥakīm: al-Tafsīr al-Waiḥ Ḥasb Tartīb al-Nuzūl karya al-Jābirī”, *Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Qur’an dan Hadis*, Vol. 11, 1 Januari 2010.
- Waryono, “Pewahyuan Al-Qur’an”, *Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Qur’an dan Hadis*, Vol. 10, 2 Juli 2009.

SKRIPSI & TESIS:

- Afandi, Abdullah. *Pemikiran Tafsir Muhammad Abid al-Jabiri, Studi Analisis Metodologis*, Tesis UIN Sunan Kalijaga, 2008.
- Hutama, Dodi. “*Konsep Syariah dan Implikasinya Terhadap Masalah HAM (Studi Perbandingan Pemikiran Abid al-Jābirī dan Abdullah Ahmed An-Na’im)*”, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.
- Shodik, Jakfar. “*Tafsir Ekonomi Muḥammad Abid al-Jabiri*”, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.
- Yahya, Mohamad. “*Al-Qaṣaṣ al-Qur’ānī Perspektif M. ‘Abid al-Jābirī (Studi atas Karya Serial Diskursus al-Qur’an)*”, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.
- Zulfikar, “*Kritik Epistemologi Nalar Arab Menurut Abid Al-Jabiri*”, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.

MAKALAH-MAKALAH:

Kahar, Novriantoni. “Al-Jabiri dan Nalar Politik Arab dan Islam: Sebuah Pijakan Awal”, Makalah, Jaringan Islam Liberal (JIL), Jakarta, dipresentasikan pada tanggal 30 Juni 2004.

Zuri, “Dari al-Jabiri Tentang Konstruksi Nalar Etika Islam”, Makalah, Laboratorium Aqidah dan Filsafat (LABFIL) “HIKMAH” Fak. Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2008.

INTERNET:

Jābiri, Muḥammad ‘Ābid. “Minbar al-Duktūr Muḥammad ‘Ābid al-Jābiri” dalam www.aljabriabed.net, diakses pada tanggal 28 Desember 2011.

Mu’allim, Tradisi dan Modernitas, Perspektif al-Jabiri, dalam: <http://muallimku.blogspot.com/2007/11/tradisi-dan-modernitas-perspektif-al.html>, diakses pada tanggal 7 juni 2011.





STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA